

Desain Kalender Dengan Inspirasi Kalender Tradisional di Indonesia

Juniar¹⁾, Betha Almanfaluthi²⁾

Desain Komunikasi Visual, Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jl. Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

Email: juniar@kalbis.ac.id

Email: betha.almanfaluthi@kalbis.ac.id

Abstract: Archipelago have many unique artefact because lots of culture and aculturation, in which one of them are calendar. With that calendar design artefact, there is a potential opportunities to make a calendar design. Tradisional Calendar is one of indonesian local heritage. it will be interesting to review and research calendar from pro-cess, philosophy, and also reviewed visual as in this research can be useful to see perspective in design making notably in sign interaction (semiotic) at this traditional calendar to graphic design world with local value in archipelago. the aim of calendar system deisgn -design is to analyze the composition the calendar system by doing research on making process, composition, and also do experiment method by creating new design on the calendar. the result from this cal-endar experiment would be additional value for references of local culture calendar based.

Keywords: archipelago artefact, calendar, calendar system, design

Abstrak: Dataran nusantara memiliki banyak artefak yang unik karena banyaknya budaya dan pencampuran budaya, salah satun-ya adalah kalender. Dengan adanya artefak desain kalender tersebut maka ada potensi untuk membuat desain kalender. kalender tradisional merupakan salah satu warisan nilai lokal indonesia. menarik untuk mengkaji kalender ini dari pros-es, filosofi serta kajian visual sehingga penelitian ini bermanfaat untuk melihat cara pandang/perspektif dalam membuat desain pada tanda dan petanda (semiotika) kalender tradisional ini kepada dunia desain grafis dengan nilai lokal nusan-tara. tujuan pembuatannya ini akan memperkaya khasanah desain dan menganalisa komposisi kalender sistem kalender dengan meriset proses pembuatan, komposisi, serta melakukan metode eksperimen dalam mewujudkan desain baru pada kalender. hasil dari eksperimen kalender ini akan menjadi nilai tambah untuk referensi desain kalender berbasis kultur lokal

Kata kunci: artefak nusantara, desain, kalender, sistem kalender

I. PENDAHULUAN

Kalender merupakan sebuah desain sistem untuk mengatur /mengorganisasikan waktu untuk tujuan tertentu. Kalender yang digunakan jaman sekarang umumnya menggunakan sistem Gregorian. Namun sebetulnya banyak peradaban dari masa lalu menggunakan system yang berbeda-beda untuk mengatur waktu. Aztek menggunakan system xihpohualli, tonalpohualli. Bangsa Chinese menggunakan sistem lunar. Dimana kalender tersebut menggunakan sirkulasi orbit bulan serta simbol binatang untuk membagi waktu. Di Indonesia juga kaya akan sistem kalender. Beberapa suku membuat sistem organisasi waktu (kalender) berdasarkan kondisi alam atau akulturasi budaya asing. Di Batak sistem itu disebut Parhalaan, Di Jawa menggunakan kalender yang menggunakan penanggalan Jawa yang berasal dari bekas kerajaan Mataram. Penanggalannya terakulturasi dari penanggalan Islam, penanggalan Hindu dan penanggalan Julian.

Sistem kalender yang dibentuk karena bercampurnya akulturasi budaya. Salah satunya adalah dari gelombang perpindahan suku Tiongkok, yang membawa kalender Tionghoa, dan masih perlu dikaji kapan kemunculannya ada di dataran Nusantara ini. Di Bali, juga dikenal kalender Pawukon Bali yang masih diterapkan oleh masyarakat Bali. Pada umumnya ada beberapa macam kalender Bali, Tika, digunakan untuk membaca ramalan dan hari raya di Bali serta untuk mengkalkulasi hari baik untuk berbagai kegiatan. Misalkan hari untuk menanam, hari untuk berburu, dan masih banyak lainnya. Umumnya dibuat dari lukisan di atas kanvas atau kayu solid. Untuk kayu yang diukir sudah cukup jarang ditemukan dan hanya pedanda yang memiliki jenis ini.

Jenis lain dari kalender Bali yang terbuat dari lontar yang dikeringkan (budaya tersebut masih dilestarikan di desa Adat Tenganan), Hasil prosesnya kemudian diukir dan kemudian diwarna dengan tumbuh-tumbuhan khusus untuk mengatur waktu upacara adat dan ritual yang masih dilaku- kan

hingga saat ini. Biasanya acara tersebut diadakan tanggal Pertengahan bulan Juli seiring dengan satu runutan acara 1 minggu tersebut. Dalam pemetaan Asia tenggara oleh Thomas [1], didapat bahwa asia tenggara memiliki berbagai budaya dan terjadi banyak perubahan alih kekuasaan dan kejadian alam. Penulis melihat fenomena ini sebagai suatu faktor mengapa kalender banyak digunakan untuk kegiatan seremonial dan juga terintegrasi dengan berbagai budaya luar. Kalau kita melihat kalender Dayak, berdasar- kan tulisan Misrita Kalang Wednesday, May 26, 2010. Fungsi kalender difungsikan sebagai tolak ukur untuk kegiatan masyarakat dengan melihat perbintangan dan perputaran bulan/satelit. Dalam tulisan Fred, Eiseman [2] Kalender Bali juga mengukur kegiatan masyarakat, Peneliti juga me- lihat kegunaan kalender yang umumnya lebih individual dan memiliki sifat-sifat fengshuisme yang mengukur tanggal lahir perseorang untuk setiap kegiatan sehari-hari dengan mengacu rekomendasi beberapa pakar di Bali dalam website www.kalenderbali.org. Data ini juga banyak didapat dari tu- lisan Yoshitomo, [3] dan juga catatan dari Maria, S. ketika mencatat kegiatan di desa adat Pegringsingan. [4]

II. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian desain memiliki kompleksitas yang berbeda sehingga pencarian data dan terapannya tidak sama dengan penelitian desain lainnya, sehingga penelitian ini meng- gunakan multi method. Dengan alasan tersebut , maka spesifikasi metode penelitian yang akan dipaparkan adalah Metode pengumpulan kualitatif. Berdasarkan tulisan Sutopo [5]. Metode kualitatif ini bersifat non interaktif di awal riset data kalender tradisional, kemudian dilanjutkan pada kualitatif yang bersifat interaktif. Di lapangan, ada beberapa metode lain yang ingin dipaparkan dengan dasar Soegiono 1. Tehnik wawancara; 2. Tehnik Observasi; dan 3. Tehnik Dokumentasi. [6].

Metode Penelitian menggunakan Metode komparatif, dimana merupakan studi komparasi terhadap berbagai desain kalender tradisional. hasil komparasi tersebut menjadi acuan terhadap analisa terhadap informasi dan tata letak proses pembuatan kalender. sehingga penulis dapat membuat konsep awal terhadap desain kalender berdasarkan analisa kalender tradisional. Landasan penelitian mengarah pada analisa terhadap visual, dalam acuan olah ranah desain dengan menganalisa penggunaan, fungsi UX, UI pada kalender -kalender yang menjadi sampling.

Analisa komparasi perbandingan desain kalender tradisional, perbandingan akan berdasarkan pada fokus desain komunikasi visual yaitu: 1. media; 2. medium; 3. fungsi; 4. tata letak; 5. tipografi/typeface; 6. ilustrasi; 7. proses pembuatan; dan 8. warna dan aplikasi ilusi mata

Tahapan tersebut meliputi atas: a. Studi Pustaka tentang Kalender Tradisional; b Memilih 2-3 sampel untuk studi komparasi; c. -Menganalisa Data dari 2-3 sampling kalender; Observasi Visual Kalender meliputi: 1. media; 2. medium; 3. fungsi; 4. tata letak; 5. tipografi/ typeface; 6. ilustrasi; 7. proses pembuatan; dan 8. warna dan aplikasi ilusi mata: • Membuat sketsa berdasarkan olah data visual • Membuat file grafis kalender; • Print dan uji kalender; • Tes hasil desain kepada segmen yang dituju; dan •Publikasi lewat ruang publik atau tes di lokasi yang tepat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Kalender

Kalender merupakan sebuah sistem yang didesain untuk mengatur /mengorganisasikan waktu untuk tujuan tertentu Kalender yang digunakan jaman sekarang umumnya menggunakan sistem Gregorian. Pada masa lalu, banyak peradaban dari masa lalu menggunakan system yang berbeda-beda untuk mengatur waktu.

Menurut Thurston, Sejarah Kalender memiliki beragam sistem, dan awal pembacaan waktu tersebut yaitu: 1. Awal Perbintangan; 2. Astronomi Megalitikum; 3. Peradaban Babilonian; 4. Peradaban Mesir; dan 5. Peradaban Cina.

Dalam Babilonia, didapatkan dalam sebuah “tablets”, yang diinterpretasi oleh Neugebauer, Otto, dalam seri yang dinamakan mul-apin yang mencatat perbintangan, Enlil, Ea, Anu, dan kemunculan waktu heliacal.

Beberapa contoh peradaban lain juga seperti Aztek menggunakan system xihpohualli, tonalpohualli. Bangsa Chinese menggunakan sistem lunar. . Dimana kalender tersebut menggunakan sirkulasi orbit bulan serta simbol binatang untuk membagi waktu. Menurut Aslaksen, Kalender Chinese dianggap terbelakang dan sedikit mistis, namun aturannya sendiri mengalami banyak perubahan di beberapa periode waktu. [7]

Di Indonesia juga kaya akan sistem kalender. Beberapa suku membuat sistem kalender tersebut, salah satunya adalah Dalam artikel infobudaya.net, Kalender Batak yang juga dianggap mistis oleh kalangan umum, namun sebetulnya diperuntukan

untuk perhitungan bagi kehidupan aktivitas (matiri ari) sehari-hari kaum minotritas Batak, Parmalim, dalam agama leluhur Batak. bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tabel Penjabaran Kalender Batak, infobudaya.net

	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1 ARTIA	OO	XO	OO	IO	OI	OO	IO	JO	JI	OO	OO	OO
2 SUMA	OO	IX	IO	OO	OO	OO	XO	JO	JI	OO	OO	OO
3 ANGARA	OO	OO	OO	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
4 MUDA	*	*	*	OO	OO	OO	X	O	XO	IO	OO	OO
5 BORASPATI	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
6 Singkora	OO	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
7 SAMISARA	X	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
8 ARTIA NI AEK	OO	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
9 SUMA NI MANGADOP	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
10 ANGGARANA SAPULLU	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
11 MUDA NI MANGADOP	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
12 Boraspati Ni Tanghup	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
13 Singkora PURASA	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
14 SAMISARA PURASA	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
15 TULA	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
16 SUMA NI HOLOM	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
17 ANGGARANA NI HOLOM	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
18 MUDA NI HOLOM	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
19 BORASPATI NI HOLOM	OO	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
20 Singkora Moraturun	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
21 Samisara Moraturun	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
22 ARTIA NI ANGA	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
23 Suma Ni Mate	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
24 ANGGARANA NI BEGU	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
25 MUDA NI MATE	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
26 BORASPATI NI GOK	OO	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
27 Singkora DUDUK	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
28 SAMISARA BULAN MATE	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
29 HURUNG	XO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO	OO
30 Ringkar	X	X	XI	X	X	O	XO	OO	X	A	XO	OO

Dalam budaya Tionghoa, Kalender Tionghoa banyak dipergunakan oleh suku Tionghoa, namun beberapa sistem memiliki banyak perbedaan dalam memberi informasi, karena referensi yang dibawa berasal dari beberapa wilayah di dataran Cina atau negara-negara Asia Tenggara lain, tapi memiliki kekhasannya sendiri.

Menurut Thurston, peradaban Tionghoa mencoba menterjemahkan lingkaran celestial dalam 28 bagian, yang dinamakan xiu, dengan harapan dapat menjelaskan kehilangan gerhana bulan. [8]. seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Tabel Lingkaran Celestial (Xiu)

Jiao	[horn]	Nu	[girl]	Bit	[net]
Gang	[neck]	Xu	[emptiness]	Zui	[tortoise]
Di	[root]	Wei*	[roof]	Shen	[investigator]
Fang	[room]	Shi	[house]	Jing	[well]
Xin	[heart]	Bi*	[wall]	Gui	[ghost]
Wei*	[tail]	Kui	[leg]	Liu	[willow]
Ji	[basket]	Lou	[bond]	Qi xing	[seven stars]
Nan tou	[southern ladle]	Wei*	[belly]	Zhang	[net]
Niu	[ox]	Mao	[station]	Yi	[wing]
				Zhen	[chariot platform]

Di Indonesia, Menurut Herman, Tan, penanggalan yang disebut kalender Imlek, atau Huang Li, kalender Huang 黄历, kalender kerajaan, berasal dari jaman Kekaisaran Huang Di (Yellow Emperor, +- 2700SM), biasanya diedarkan di pasaran yang umumnya berjenis kalender harian (subekan) atau Kalender Bulanan. [9] seperti pada Gandra 1.

B. Perbandingan Kalender Tradisional

Penulis melihat perbandingan kalender ini dari sisi fungsi dan tata letak desain, dimana terhadap kedua Kalender tradisional ini akan menghasilkan suatu metode komunikasi visual yang baik. seperti Pada Tabel 3.



Gambar 1 perbandingan kalender sobek dan kalender harian

Tabel 3 Analisa Komparasi kalender tradisional

No.	Keunggulan fungsi Kalender Tionghoa	Kelemahan Fungsi Kalender Tionghoa	Keunggulan Fungsi Kalender Batak	Kelemahan Fungsi Kalender Batak
Distribusi Kalender	Distribusi kalender mudah untuk kalangan Tionghoa dan banyak dijual di toko toko Kelontong Tionghoa di pusat kota	Keperuntukan untuk kalangan Tionghoa	Distribusi Kalender eksklusif untuk kalangan suku Batak karena fungsinya.	Keperuntukan untuk kalangan suku Batak
Visual dan tata letak	Kalender Harian cukup mudah untuk dibawa, dan Kalender bulanan dapat dipajang di dinding.	Rumit dan tata letaknya cukup sulit terbaca, walau secara ada upaya hirarki sehingga keterbacaan cukup teratur.	Kalender dapat dijadikan pajangan karena berbahan kayu dan bambu	Pemakaian cukup rumit, biasanya hanya kalangan tertentu yang dapat membaca makna tersebut. (perlu riset yang lebih mendalam lagi)
Pembacaan / Komunikasi Kalender	Beberapa informasi utama dapat dipahami kalangan umum	Informasi khusus memiliki bahasa yang berbeda dan diperuntukan untuk perhitungan hari baik atau buruk perlu mengetahui sistem tersebut.	Tidak mengenal hari, namun bulan menjadi acuan untuk meninterpretasi pemaknaan hari tersebut baik atau tidak	
Warna	Tulisan berwarna : Hijau menandakan hari biasa Merah menandakan hari libur		Tidak ada warna khusus menggunakan Torehan di atas material kayu	
Media	Dicetak di atas kertas tipis untuk harian, dan untuk bulanan umumnya kertas glossy dan memiliki dua bagian, cover berisi ilustrasi keberuntungan, dan bagian bawahnya berisi tanggal.		Dibuat dengan menggunakan pahatan kayu, dengan ilustrasi rumah tradisional dengan bagian bawahnya berisikan penanggalan berstempel.	
Simbol	Menggunakan simbol-simbol Tao, dan simbol binatang zodiak tionghoa untuk memberikan informasi hari baik atau buruk		Menggunakan simbol-simbol kalajengking sebagai tanda hari tidak baik, tanda perut dan ekor adalah hari tidak baik Tanda bulat berisi titik besar Tanda kali dan bulat (x) dikatakan hari baik. Tanda H Tanda X Tanda OO Tanda getas asura Tanda bulat kecil atau titik tanda XI Tanda kotak hitam	
Visual Pemakaian hari baik	Menggunakan tulisan Hanzi dan perlu mengetahui tabel rotasi.	Bahasa Hanzi cukup sulit untuk dibaca oleh kalangan umum.	Menggunakan simbol dan tabel	Tidak dapat dipahami jika tidak memahami simbol tersebut.

C. Konsep Kalender

Dengan adanya kondisi COVID19 ini, maka terjadi perubahan drastis terhadap daya beli dan permintaan barang di pasar perdagangan. Dalam hal ini, hampir seluruh bidang kreatif pun terkena

dampaknya. Oleh karena itu, Kalender yang didesain, memiliki bentuk yang berbeda, yaitu kalender digital yang dapat dicetak digital kepada jasa cetak digital oleh setiap penggunanya.

Desain kalender yang dibuat tidak lagi menjadikan kalender sebagai sesuatu yang utama, tapi digunakan sebagai produk yang menekankan estetik namun praktis untuk dicetak digital. Oleh karena itu perlu adanya rincian untuk dapat diimplementasi oleh pengguna yang mengunduh atau dapat dijual secara online untuk dapat digunakan.

D. Detail Desain Kalender

Analisa yang didapat dari kalender yang diunduh, lebih baik didesain dalam setting bulanan karena dapat menekan cost print per lembar bagi pengunduh.

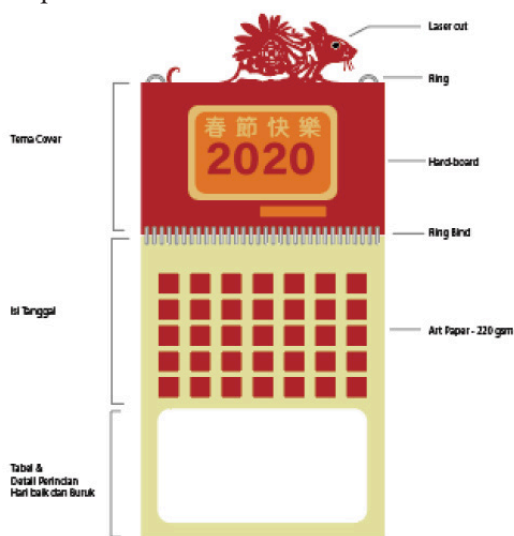
Print terbagi atas dua bagian besar :

1. Theme Cover

Theme cover berisi judul dan ilustrasi, keseluruhannya memiliki ketebalan kertas 200 gsm -320 gsm atau bisa 1-2 mm tergantung permintaan dari pengunduh saat mencetak. Laser Cutting dibutuhkan untuk mendapatkan ilustrasi di atas. Ring diberi di kedua sisi untuk dapat digantung pada dinding.

2. Penanggalan & Tabel

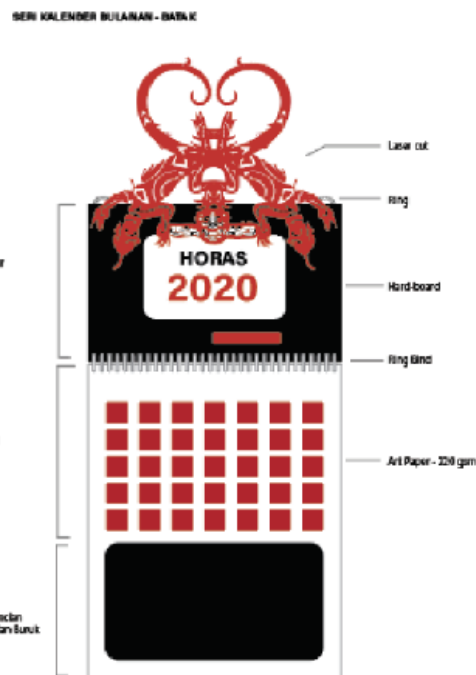
Pada bagian ini, kertas maksimum berukuran 200 gsm agar menekan biaya, jenis kertas glossy artpaper dengan ukuran A3+, total halaman adalah 12 lembar atau dapat dimodifikasi menjadi 6 lembar seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Desain kalender

Hirarki Tata letak

Bagian kalender terbagi atas 3 bagian utama: 1. Tema Cover; 2. Isi - Tanggal; dan 3. Tabel dan Detail Perincian Hari



Gambar 3. Desain kalender

Perencanaan Komunikasi visual dibaca dari: Judul tahun, Tanggal Hari dan diakhiri oleh Tabel Ilustrasi dikomunikasikan sebagai elemen grafis.

Tipografi

Jenis tipografi yang dipilih adalah: 1. Acumin Variant Concept (Bold); dan 2. PingFang HK (untuk bahasa Hanzi)

Warna

Warna yang dipilih berdasarkan seri kalender yang ada, Untuk seri Kalender Tionghoa, Warna Merah dan Kombinasi Emas diutamakan karena memiliki simbolisasi peruntungan. Untuk seri Kalender Batak, 3 Warna dipilih karena biasa digunakan pada asesoris budaya Merah, Hitam, dan Putih

Format

Ukuran yang dipilih adalah : isi A3, Tema Cover (bergantung edisi) namun memiliki lebar yang sama dengan isi Jilid Ring agar dapat mudah disobek .

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari desain kalender ini, maka penulis membuat perencanaan terhadap tindak lanjut dair desain kalender ini. 1. Distribusi Kalender Sesuai dengan ide awal, distribusi kalender akan menggunakan kalender digital yang dapat dicetak digital oleh penggunanya dengan batasan sebagai berikut : Lisensi : 1. Pengguna memiliki menggunakan produk ini untuk kepentingan personal

(non komersil) dan tidak boleh dijual tanpa seijin tertulis dari pihak penulis dan pihak Kalbis Institut. 2. Pemasaran Kalendar Dengan menempatkan file kalendar ini pada beberapa server aset desain yang cocok dengan ketentuan yang ada dengan lisensi yang sesuai dengan pihak penulis dan pihak Kalbis Institut. Berdasarkan data yang ada, penulis melihat strategi paling efektif untuk menyebarkan versi digital ini dengan menggunakan sosial media dengan membuat Akun khusus untuk menyebarkan file digital ini. Strategi pemasaran perlu direncanakan dan diuji agar mendapatkan hasil yang optimum. 3. Pengguna

V. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Thomas.(1999) *The Early Mapping of Southeast Asia*. Hongkong, Periplus Edition(HK)Limited.
- [2] E. B. Fred B. Jr, (2000), *Bali Calendar*, Jimbaran, F.B. Eiseman.
- [3] Yoshimoto, S., Sugita, S., (1979) *Calender of Tenganan: 1900-1910 (saka) Bali, Indonesia*. Osaka, National Museum of Ethnology.
- [4] Maria, S. (2007), *Desa Adat Pegringsingan Kabupaten Karang Asem, Propinsi Bali*, Bali, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- [5] Sutopo.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.[2006]
- [6] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA. [2008]
- [7] Aslaksen, Helmer. *False Leap Months in the Chinese Calendar: From the Jesuits to 2033*. [2002]
- [8] H. Thurston, *Early Astronomy*, Springer-Verlag, [1994]
- [9] H. Tan, *Tahun Baru Imlek 2019; Seputar Tradisi dan Kegiatan Yang Dilakukan Masyarakat Tionghoa*, 2019. Akses pada Feb 2019, <https://www.tionghoa.info/tahun-baru-imlek-2019-seputar-tradisi-dan-kegiatan-yang-dilakukan-masyarakat-tionghoa>.